

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN POLA TANAM TABELA DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis of Production and Income of Direct Seeding Wetland Rice Farming System in Dolago Village, South Parigi Sub District, Parigi Moutong District

Akram Nasarudin¹⁾, Abdul Muis²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu. E-mail : akramg608@gmail.com

²⁾ Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu. E-mail : Abdulmuis.oke11@gmail.com

ABSTRACT

The study aimed to determine the influence of land, seed, fertilizer, labor and income of direct seeding wetland rice farming system on its rice production in Dolago village, South Parigi subdistrict of Parigi Moutong District. The experiment was conducted from December 2015 to February 2016. The results showed that the land area (X1), the seeds (X2), fertilizers (X3) and the labor (X4) had simultaneously significant effect on the production of the direct seeding wetland rice farming system. This is indicated by the F_{counted} equal to $262.585 > F_{\text{table}} 3.828$ at α level of 1% suggesting the acceptance of H_1 . Partially the land area, the seeds, and the fertilizer are highly significant as shown by their t_{counted} of 8.35, 5.959, and 3.334, respectively are $> t_{\text{table}} (2.423)$ at α level of 1% while the labor is significant ($t_{\text{counted}} (2.235) > t_{\text{table}} (1.684)$) at α level of 5%. The average income of the respondent farmers is IDR 24,308,874.35/1.13 ha or IDR 21,449,006.79/ha.

Key Words : Production, income, wetland rice.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan besarnya pendapatan usahatani padi sawah dengan pola tanam tabela di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai di bulan Februari 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah dengan pola tanam tabela. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar $262,585 > F_{\text{tabel}} 3,828$ pada taraf α 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan secara parsial luas lahan berpengaruh sangat nyata yang ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} (8,351) > t_{\text{tabel}} (2,423)$ pada tingkat α 1%, benih berpengaruh sangat nyata dengan nilai $t_{\text{hitung}} (5,959) > t_{\text{tabel}} (2,423)$ pada tingkat α 1%, pupuk berpengaruh sangat nyata dengan nilai $t_{\text{hitung}} (3,334) > t_{\text{tabel}} (2,423)$ pada tingkat α 1% dan tenaga kerja berpengaruh nyata dengan nilai bahwa $t_{\text{hitung}} (-2,235) > t_{\text{tabel}} (1,684)$ pada α 5%. Pendapatan rata-rata petani responden sebesar Rp 24.308.874,35/1,13 ha atau Rp 21.449.006,79/ha.

Kata Kunci : Produksi, Pendapatan, Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian

sebagai sumber mata pencaharian mayoritas penduduknya. Artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Penggunaan lahan

diwilayah Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya di sektor pertanian (Husodo, 2004).

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar dan tentunya diperlukan keterpaduan antara subsistem, sehingga swasembada pangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan tanaman pangan (Pradiana, dkk, 2007).

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat perdesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Saat ini, budidaya padi sawah dituntut untuk menggunakan sistem yang lebih efisien, baik tenaga kerja, pemanfaatan air, maupun penggunaan waktu. Sistem yang dapat memenuhi kriteria tersebut adalah sistem tanam benih langsung (tabela). Sistem ini telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai suatu sistem tradisional budidaya padi gogo. Budidaya padi gogo dilakukan pada tanah kering yang telah diolah, sedangkan tabela pada budidaya padi sawah, dilakukan pada tanah berlumpur yang telah diolah sempurna. Budidaya padi sawah dilakukan tanpa melalui tahap persemaian, sehingga dapat menghemat air untuk persemaian. Selain itu, tenaga kerja

yang diperlukan pada budidaya sistem tabela relatif sedikit. Penghematan tenaga kerja terdapat pada kegiatan membuat persemaian, pencabutan, pengangkutan, dan penanaman bibit di sawah (Yoshie dan Rita, 2010).

Kabupaten Parigi Moutong merupakan lahan satu kabupaten penghasil beras di provinsi Sulawesi Tengah, mempunyai potensi bagi berikut: (1) tersedianya sumberdaya manusia sebagai pelaku usaha tani padi yang berasal dari petani, (2) sumberdaya lahan yang cukup potensial dan memungkinkan untuk pengembangan tanaman padi, (3) tersedianya sumberdaya air untuk pengairan sawah dan (4) adanya aksesibilitas penyaluran hasil pertanian dari wilayah penghasil pertanian ke ibukota kabupaten (Damayanti, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pengaruh luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah dengan Pola Tanam Tabela di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dengan Pola Tanam Tabela di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong ?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
2. Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak petani, penulis dan peneliti lainnya.

1. Pihak petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usahatani padi sawah, serta dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

2. Pihak penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh, khususnya usahatani.
3. Pihak peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat, masukan, serta perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolago Kecamatan Parigi selatan Kabupaten Parigi Moutong, lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Dolago merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah dan usahatani padi sawah merupakan usahatani yang dominan dilakukan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian utama penduduk. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada Bulan Desember 2015 sampai dengan Februari 2016.

Penentuan responden pada penelitian ini, responden dipilih dengan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling method*), dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen (sama) berdasarkan jenis tanaman yang diusahakan yaitu padi sawah. Untuk menentukan besarnya sampel dari suatu populasi dapat dihitung dan dipakai bersama-sama dengan rumus Slovin (Sudrajat, 2002) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis yang diinginkan (10%).

Mengacu pada rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{83}{1 + 83 (0,1)^2}$$

$$n = 45$$

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden yang akan diambil sebagai sampel pada penelitian ini yaitu

sebanyak 45 responden petani padi sawah dari total populasi sebanyak 83 petani padi sawah yang menggunakan pola tanam tabela, dengan pertimbangan bahwa 45 responden petani padi sawah tersebut dapat mewakili populasi petani padi sawah yang ada di Desa Dolago.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan cara wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*), sedangkan data sekunder sebagai penunjang penelitian ini diperoleh dari Kantor Desa Dolago, Kantor Camat Parigi Selatan, Kantor BPS Provinsi Sulawesi Tengah/Kabupaten Parimo dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Parigi Moutong.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua analisis berdasarkan tujuan penelitian yaitu analisis fungsi produksi Cobb-Dougllass dan analisis pendapatan.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Dougllass. Model analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 \sum_{i=1}^n X_i^{b_i} e^{\mu} \text{ atau } Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^{\mu}$$

Perhitungan tersebut, kemudian diubah dalam bentuk logaritma natural, yaitu sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Produksi padi sawah (kg)

b₀ = Intersep

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Luas lahan (Ha)

X₂ = Penggunaan benih (kg/ha)

X₃ = Penggunaan pupuk (kg/ha)

X₄ = Penggunaan tenaga kerja (HOK)

μ = Kesalahan pengganggu

Uji terhadap koefisien determinasi (R²) pada dasarnya adalah mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat, diformulasikan dalam rumus (Gujarati, 2003).

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel penjelas secara bersamaan merupakan variabel penjelas yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependennya. Menurut Gujarati (2003), secara formulasi Fisher test (uji F) yaitu :

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Tengah}}{\text{Kuadrat Tengah Residual /Sisa}}$$

Keterangan :

F_{hit} = Fisher test (uji F)

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk hipotesis:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adanya pengaruh variabel secara individu dapat diketahui dengan menggunakan Student test (uji t) dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t = Student test (uji t)

b_i = Nilai Koefisien regresi dari variabel ke-i

S_{b_i} = Standar deviasi variabel ke-i

Bentuk Hipotesis:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya bahwa faktor-faktor (X_1) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas (Y)

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor (X_1) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y)

- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pendapatan. Hasil Analisis menunjukkan bahwa pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani padi sawah dengan pola tanam tabela di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan di gunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P.Q \text{ (harga x produksi)}$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi. Analisis faktor produksi ini menggunakan pendekatan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel yang satu disebut *dependen* atau dijelaskan (Y) dan yang lain disebut Variabel *Independen* atau yang menjelaskan (X), dengan analisis ragam regresi linear berganda. Faktor-faktor produksi yang dianalisis adalah Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk (X_3), dan Tenaga Kerja (X_4).

Tahap pertama pengujian hasil analisis regresi linear berganda yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan R^2 , F dan Uji t. Hasil analisis regresi linier berganda terhadap penggunaan input produksi dapat terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi berganda pada usahatani

padi sawah dengan pola tanam tabela yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,914 + 0,731X_1 + 0,524X_2 + 0,079X_3 - 0,275X_4$$

Koefisien Determinasi (*R square*). Tabel 1 menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (X) yang mempengaruhi produksi (Y) mampu menjelaskan sebesar 96% sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model yang digunakan.

Uji t-statistik (Uji Parsial). Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Adapun pengaruh dari masing-masing input produksi terhadap produksi padi sawah dengan pola tanam tabela di Desa Dolago adalah sebagai berikut :

1. Lahan (X_1)

Hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai $t_{hitung} (8,351) > t_{tabel} (2,423)$ pada tingkat α 1% sehingga variabel luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah dengan pola tanam tabela sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pada tingkat teknologi yang sama baik dalam jenis varietas yang digunakan

maupun kualitas usahatani yang diterapkan, produktivitas usahatani dapat bervariasi antar daerah akibat perbedaan kualitas lahan. Dalam jangka panjang kualitas lahan mengalami degradasi akibat terkurasnya unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman, fenomena penurunan kualitas lahan sudah terjadi pada lahan sawah yang diusahakan untuk usahatani padi secara intensif dan dalam jangka waktu lama (Maulana, 2004).

2. Benih (X_2)

Hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai $t_{hitung} (5,959) > t_{tabel} (2,423)$ pada tingkat α 1%, sehingga variabel benih berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah dengan pola tanam tabela sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Benih berperan peting dalam meningkatkan produktivitas mutu hasil dan nilai tambah tanaman. Benih yang dimaksud tentu benih yang berkualitas, benih unggul bermutu memiliki daya adaptasi lebih baik, bahkan pada lahan yang kurang produktif sekalipun. Benih bermutu, selain dapat meningkatkan hasil, juga dapat mengurangi resiko kegagalan akibat serangan hama dan penyakit. Benih unggul bermutu membawa pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani (Boediono, 2008).

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi usahatani Padi Sawah dengan Pola Tanam Tabela di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2016

Variabel	Koefisien Regresi	t – hitung	Signifikan
Intersep	6,914	15,334	0,000
LN X_1	0,731	8,351**	0,000
LN X_2	0,524	5,959**	0,000
LN X_3	0,079	3,334**	0,002
LN X_4	-0,275	-2,235*	0,031
F-hitung	262,585		
R Square	0,963		
F tabel			
α 1% = 3,828			
t tabel			
α 1% = 2,423			
α 5% = 1,68			

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2016.

Ket : ** = Signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

* = Signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

3. Pupuk (X₃)

Hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai $t_{hitung} (3,334) > t_{tabel} (2,423)$ pada tingkat α 1%, sehingga variabel benih berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah dengan pola tanam tabela sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ketersediaan pupuk subsidi ke petani menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan oleh pihak terkait. Penggunaan pupuk sebagai sarana produksi mempunyai peranan yang penting dalam hal peningkatan hasil panen di daerah yang airnya mencukupi (Padmo, 2000).

4. Tenaga Kerja (X₄)

Hasil uji statistik (t-test) menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-2,235) > t_{tabel} (1,684)$ pada α 5%, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X₄) berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah dengan pola tanam tabela.

Uji F-statistik (Uji Overall). Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan

(X₁), benih (X₂), pupuk (X₃) dan tenaga kerja (X₄) berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah dengan pola tanam tabela yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} 262,585 > F_{tabel} 3,828$ pada taraf α 1%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi selatan Kabupaten Parigi moutong selama satu musim tanam dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah. Penerimaan dalam usahatani padi sawah adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut. Hasil penelitian di Desa Dolago menunjukkan bahwa petani responden padi sawah menghasilkan beras rata-rata 4.455,56 kg/1,13 ha atau 3.931,37 kg/ha. Rata-rata penerimaan petani responden padi sawah yaitu Rp 37.872.222,22 /1,13 ha atau Rp 33.416.666,67/ha, dengan harga jual Rp 8.500/kg.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah dalam Bentuk Beras di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2016

Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,13 Ha)	Nilai Konversi (Rp/Ha)
Penerimaan Usahatani		
Rata-Rata Produksi (Kg)	4.455,56	3.931,37
Harga Jual (Rp/Kg)	8.500	8.500
Rata-rata Penerimaan	37.872.222,22	33.416.666,67
Biaya Produksi		
Total Biaya Tetap	2.709.676,93	2.390.891,40
Pajak Lahan	7.246,92	6.394,35
Sewa Lahan	2.652.777,78	2.340.686,27
Penyusutan	49.652,22	43.810,78
Total Biaya Variabel	10.853.670,94	9.576.768,48
Benih	440.111,11	388.333,33
Pupuk	1.201.622,22	1.060.254,90
Pestisida	875.315,38	772.337,10
Tenaga Kerja	3.416.066,67	3.014.176,47
Sewa Traktor	1.133.333,33	1.000.000
Penggilingan	3.787.222,22	3.341.666,67
Rata-rata Biaya Total	13.563.347,87	11.967.659,88
Rata-rata Pendapatan	24.308.874,35	21.449.006,79

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2016.

Biaya Produksi. Setiap kegiatan usahatani, seorang petani akan dihadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Biaya dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed Cost*) dan biaya variabel (*variabel Cost*).

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya produksi yang digunakan untuk membiayai faktor produksi yang sifatnya tetap, seperti sewa lahan pajak dan penyusutan alat-alat pertanian. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Dolago yaitu sebesar Rp 2.709.676,93/1,13 ha atau 2.390.891,40/ha yang terdiri dari biaya pajak sebesar Rp 7.246,92/1,13 ha atau 6.394,35/ha, biaya sewa lahan Rp 2.652.777,78/1,13 ha atau Rp 2.340.686,27/ha, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian sebesar Rp 49.652,22/1,13 ha atau Rp 43.810,78/ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya akan berpengaruh terhadap hasil produksinya. Biaya tidak tetap meliputi biaya bibit, biaya obat-obatan, sewa traktor, penggilingan dan biaya tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Dolago yaitu sebesar Rp 10.853.670,94/1,13 ha atau Rp 9.576.768,48/ha.

Biaya Total. Biaya total usahatani padi sawah yang dikeluarkan oleh para petani meliputi jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Dolago yaitu sebesar Rp 13.563.347,87/1,13 ha atau sebesar Rp 11.967.659,88/ha.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dari hasil produksi usahatani padi sawah dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan petani padi sawah dalam bentuk beras dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani di Desa Dolago yaitu 1,13 ha dengan rata-rata produksi

4.455,56kg/1,13 ha, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp 37.872.222,22 kg/1,13 ha, sedangkan untuk biaya produksi, petani di Desa Dolago mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 2.709.676,93/1,13 ha dan biaya variabel sebesar Rp 10.853.670,94/1,13 ha.

Sehingga rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 13.563.347,87/1,13 ha, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani di Desa Dolago yaitu sebesar Rp 24.308.874,35/1,13 ha atau Rp 21.449.006,79/ha, apabila dilihat dari besarnya penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya maka dapat dinyatakan bahwa usahatani ini menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis Fisher test (uji-f) menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4) berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah dengan pola tanam tabela yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar $262,585 > F_{tabel}$ 3,828 pada taraf α 1%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan hasil student test (uji-t) menunjukkan bahwa secara parsial keempat variabel berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah dengan pola tanam tabela di Desa Dolago

Hasil usahatani responden padi sawah dengan pola tanam tabela di Desa Dolago memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp 24.308.874,35/1,13 Ha atau Rp 21.449.006,79/Ha.

Saran

Petani sebaiknya lebih efisien dalam menggunakan input produksi yang ada agar dapat menekan biaya yang dikeluarkan sehingga produksi dan pendapatan petani lebih meningkat. Selain itu, diperlukan intervensi dari pemerintah, terutama pemerintah daerah dalam memberikan fasilitas dan penyuluhan untuk para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Lien., 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong*. SEPA : Vol. 9 No. 2 Februari 2013 : 249-259. ISSN : 1829-9946.
- Effendy, 2010. *Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. J. Agroland 17 (3) :233-240. Desember 2010.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.
- Husodo. S.Y, 2004. *Pertanian Mandiri*. Panebar Swadaya. Jakarta.
- Pradiana W, Djaka Sulistya dan Atik Setiawati. 2007. *Pengembangan Agribisnis Padi Sawah Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani*. J. Penyuluhan Pertanian. Vol. 2 No. 2. 2007: 25-32.
- Sudrajat, S.W, 2002. *Metode Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Diklat Pengajaran pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran. Bandung.
- Yoshie Laorensia Aruan dan Rita Mariati, 2010. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (Oryza sativa L.) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. EPP. Vol. 7. No. 2. 2010 : 30–36.